

URGENSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN HAFALAN QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN MARKAZ IMAM NAWAWI BULUKUMBA

Tawakkal

STAI Al-Gazali Bulukumba

Email: tawakkal26@gmail.com

Saidah

STAI Al-Gazali Bulukumba

Email: saidahdidha@gmail.com

Fitri Kasmirawati

STAI Al-Gazali Bulukumba

Email: fkasmirawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Markaz Imam Nawawi Bulukumba. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dalam hal ini penulis mendeskripsikan tentang urgensi bahasa Arab dalam meningkatkan hafalan Alqur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Markaz Imam Nawawi Bulukumba. Sumber data penelitian ini diambil dari hasil pengamatan langsung di lapangan, dokumen, wawancara dan hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Nawawi sangat antusias mempelajari bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari jadwal pembelajaran bahasa Arab yang sangat padat yaitu dilakukan di pagi, siang, dan sore hari. Pembelajaran bahasa Arab ini sangat dibutuhkan dan sangat urgen bagi santri di Markaz Tahfidzul Qur'an Imam Nawawi mengingat seorang hafidz Qur'an harus mengerti bacaan Alqur'an agar dapat meningkatkan kekuatan hafalan santri dan juga dapat menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Arab sangat penting dilakukan, baik di markaz ataupun pondok tahfidz Alqur'an, sebab dengan modal bahasa Arab maka seorang hafidz ataupun yang ingin menghafal Alqur'an dapat dengan mudah menghafal Alqur'an karena mengerti alur kalimat yang ada dalam Alqur'an dan juga dapat menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Urgensi Bahasa Arab, Peningkatan Hafalan Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Unsur terpenting dalam memahami Alqur'an adalah dengan bahasa Arab. Dalam bukunya *Ar-Risalah*, Imam Syafi'i telah menjelaskan bahwa dianggap berdosa orang yang membicarakan tentang makna Alqur'an tapi tidak memiliki pengetahuan yang luas tentang bahasa Arab,¹ jadi bahasa Arab merupakan sarana dalam memahami Alqur'an.

Bahasa Arab pertama sekali dikenal sebagai bahasa orang-orang di Semenanjung Arab. Alqur'an ditulis dalam bahasa Arab yang sangat indah susunannya dan rangkaian kalimatnya, oleh karena itu bangsa Arab tersihir.² Jadi sudah tidak diragukan lagi bahwa Alqur'an turun pada sebuah bangsa yang memperhatikan keindahan kata, kefasihan berbicara, dan perasaan yang kuat terhadap keindahan bahasanya. Menurut al-Qasimy bahasa Arab dalam Alqur'an adalah bahasa Arab yang digunakan dan dikenal pada saat Alqur'an diturunkan tanpa melihat perkembangan bahasa Arab yang ada pada masa modern.³ Setelah Allah swt., menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Alqur'an, maka terjadilah perkembangan yang luar biasa pada bahasa ini. Salah satu alasan Alqur'an diturunkan dengan berbahasa Arab adalah karena bahasa Arab memiliki kelebihan dan keistimewaan yang tidak dimiliki bahasa lain di dunia ini. Bahasa Arab dan Alqur'an ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan karena bahasa Alqur'an adalah bahasa Arab. Bahasa Arab dapat dimengerti atau dipahami jika seseorang mempelajarinya. Dengan demikian, untuk memahami makna daripada Alqur'an itu sendiri, maka modal utamanya adalah seseorang harus pandai berbahasa Arab. Dengan mempelajari bahasa Arab, maka seorang dapat mengerti apa yang dia hafal dan akan lebih mudah dalam mengingat susunan kalimat yang dihafalnya.⁴ Ibarat orang yang sedang bercerita, ia dapat mengetahui alur ceritanya apabila ia paham akan bahasa yang ia gunakan.

Penelitian tentang urgensi pembelajaran bahasa Arab sesungguhnya sudah ada beberapa peneliti yang membahas, misalnya Asna Andriani (2015) yang menulis di jurnal

¹Lihat Muhammad Idris as-Syafi'i, *Al-Risalah* (Mustafa al-Baby al-Halaby, 1940), h. 84.

²Lihat Muhammad Husein Ali Shagir, *Majaz Alqur'an Khashaisuhu al-Fanniyah wa Balaghah al-Arabiyyah* (Lebanon: Dar al-Muarrikh al-'Arabiyy. 1999), h. 38.

³Lihat Muhammad Jamaluddin al-Qasimy, *Mahasin at-Ta'wil* (Beirut: Dar al-Fikri jilid 1, 1978), h. 236. Lihat pula, Bakilani Abu Bakar Muhammad at-Thoyyib, *I'jaz al-Qur'an* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 403 H), h. 6.

⁴Lihat Muh. Haris Zubaidillah, *Hubungan Kemampuan Bahasa Arab dengan Prestasi Hafalan Alqur'an siswa*, (Al-Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban 1, no. 2. 2018), h. 19.

Ta'allum dengan judul Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. Dalam penelitiannya, ia menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab sangat penting karena sumber ajaran Islam adalah Alqur'an dan Hadis yang ditulis dalam bahasa Arab, begitu juga dengan kitab-kitab ulama besar yang berpengaruh terhadap perkembangan Islam tertulis dalam bahasa Arab dan realitas yang muncul di masyarakat saat sekarang ini terutama di Indonesia semakin menipisnya sarjana yang mengkaji ilmu keislaman yang berbasis bahasa Arab. Selanjutnya tulisan dari Alpan Noor dkk. (2022) yang berjudul Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab bagi Hafidzul Qur'an. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa bahasa Arab adalah syarat utama dalam membaca ataupun menghafal Alqur'an karena untuk memahami dan mengamalkan kandungan Alqur'an harus dengan penguasaan terhadap bahasa Arab. Penelitian terkait yang ditulis oleh Ikhwan dan Rubini (2021) di jurnal Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dengan judul Urgensi Pembelajaran Bahasa Perspektif Alqur'an dan Hadis di Era Disruptif. Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa banyak masyarakat atau peserta didik yang enggan untuk mempelajari bahasa Alqur'an yaitu bahasa Arab yang merupakan pedoman hidup bagi umat Islam oleh karena itu penulis menekankan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat urgen karena bahasa Arab adalah wahyu Ilahi, alat komunikasi dunia (bahasa internasional), bahasa yang digunakan untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam dan merupakan anjuran nabi Muhammad saw untuk mempelajari bahasa Arab, dengan demikian bahasa Arab ini sangat penting untuk dipelajari. Dengan melihat dan menelaah beberapa penelitian yang ada, penulis belum menemukan adanya penelitian yang membahas secara khusus mengenai urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kualitas hafalan santri khususnya yang berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Markaz Imam Nawawi Bulukumba.

Penelitian ini didasarkan pada sebuah argumen bahwa dalam menghafal Alqur'an, seseorang seringkali lupa akan sambungan ayat yang akan dibaca. Hal ini disebabkan salah satunya oleh ketidak pahaman seseorang akan ayat yang dibaca. Oleh karena itu, merupakan langkah yang tepat jika penghafal Alqur'an memahami makna yang dia baca sehingga dapat memudahkan baginya untuk melanjutkan bacaan yang terlupakan. Nah, untuk memahami makna itu sendiri, seorang hafidz Qur'an tidak hanya serta merta dapat membuka terjemah Alqur'an, tetapi juga harus mengerti bahasa Arab. Di sinilah pentingnya mempelajari bahasa Arab agar dapat memudahkan para hafidz memahami

bacaan yang ia baca sehingga jika ada ayat yang terlupakan, bisa langsung cepat mengingat sambungannya karena sudah mengerti alur bacaan. Di samping itu, Alqur'an adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia. Sebagai kalam Allah, Alqur'an berbeda dengan kalam manusia. Sebagai petunjuk hidup, tentu manusia harus berupaya memahami dengan pemahaman yang mendekati pemiliknya.⁵ Pada konteks seperti inilah pembelajaran bahasa Arab sangat dibutuhkan.

Dengan demikian, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi khususnya bagi hafidz Qur'an di manapun berada bahwa dengan mempelajari bahasa Arab, seorang hafidz akan lebih mudah mengingat ayat-ayat yang telah dibacanya dan dapat menyambung susunan ayat yang dihafalnya dan yang tidak kalah pentingnya adalah pengamalan isi kandungan Alqur'an itu sendiri. Ayat atau surah yang telah dihafal dan dimengerti kandungannya, akan menjadi dasar dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari insya Allah.

B. Kajian Teori

Berbicara masalah urgensi, berarti berbicara masalah sesuatu hal yang sangat penting untuk dibicarakan. Akhir-akhir ini, masyarakat Indonesia seringkali menggunakan kata urgensi ini terutama dalam bidang politik. Meski sering dipakai, tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahami arti dari kata urgensi ini. Kata ini bahkan sering dipakai dalam tulisan maupun lisan. Istilah urgensi dapat diartikan sebagai kata yang mencakup berbagai bidang. Meski demikian, kata atau istilah urgensi ini tetap memiliki arti yang sama terlepas dari ranah apapun.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), urgensi adalah suatu kewajiban yang mendesak atau hal yang sangat penting. Sementara itu, urgensi adalah istilah yang berasal dari kata urgen yang memiliki arti mendesak sekali pelaksanaannya atau sangat penting (gawat, mendesak, memerlukan tindakan segera).⁶ Jadi kata urgensi adalah suatu hal yang sudah melekat dengan istilah kepentingan, namun dalam hal ini, maknanya lebih dari sekedar kepentingan, yaitu kepentingan yang luar biasa yang harus segera dilakukan.

Adapun istilah pembelajaran menurut Komalasari, yaitu suatu proses membelajarkan peserta didik dengan sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran

⁵Intan Sari Dewi, *Bahasa Arab dan Urgensinya dalam Memahami Alqur'an*, Kontemplasi 04. No. 01 (2016), h. 40.

⁶<https://kbbi.web.id/urgensi> (diakses pada tanggal 21 Agustus 2022).

yang efektif dan efisien.⁷ Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan murid dalam suatu lingkungan belajar, baik formal maupun non formal.⁸ Posisi guru, kini tidak lagi menjadi satu-satunya sebagai sumber informasi. Tetapi, guru hanya berada pada bagian dari ragam sumber belajar yang tersedia saat ini.⁹ Pembelajaran merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, kemahiran, pembentukan sikap, dan kepercayaan. Dengan kata lain bahwa pembelajaran adalah proses membentuk peserta didik menjadi lebih baik. Secara umum, kunci utama dalam pembelajaran adalah guru/pendidik, tetapi bukan berarti bahwa dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak, sebab jika hanya guru yang aktif dan siswa pasif, maka hal ini bukanlah pembelajaran tapi pada hakikatnya hanya disebut mengajar.

Jika dikaitkan dengan bahasa Arab, maka pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik di suatu lingkungan belajar dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang relevan dalam hal menanamkan bahasa asing yaitu bahasa Arab yang mengacu kepada tujuan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab tidak mesti harus dilakukan di tempat-tempat formal seperti sekolah, kampus atau di tempat formal lainnya. Pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan di mana saja sesuai dengan tujuan masing-masing.

Dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting, mengingat suatu kegiatan jika dilakukan tanpa tujuan, maka hasilnya akan sia-sia. Begitu halnya dengan belajar bahasa Arab. Seseorang atau suatu kelompok harus memiliki tujuan. Di pesantren misalnya, peserta didik belajar bahasa Arab dengan tujuan agar bisa membaca kitab gundul atau kitab kuning. Sementara di lain tempat misalnya di sekolah-sekolah Islam terpadu, peserta didik dianjurkan untuk banyak-banyak menguasai mufradat dengan tujuan dapat berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Demikian halnya di tempat yang penulis teliti ini mempelajari bahasa Arab agar dapat mengerti dan memahami kandungan Alqur'an.

⁷Lihat Silvana Nur Fauziah, *Hakikat belajar dan Pembelajaran*, (Ath-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah 1, no. 2 (2017): 175, <https://journalalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab>.

⁸Lihat Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. *Pelaksanaan kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2002), h. 1.

⁹Andi Muhammad Asbar, "Potret Aktivitas Belajar, Materi Pelajaran dan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN dan MAN di Bulukumba." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 15.2 (2021): 127-145.

Pembelajaran bahasa Arab dikatakan urgen, salah satu sebabnya adalah karena bahasa Arab erat kaitannya dengan Alqur'an. Telah diketahui bersama bahwa bahasa Alquran adalah bahasa Arab, sementara Alqur'an itu sendiri adalah pedoman hidup umat manusia, maka untuk memahami pedoman hidup tersebut dibutuhkan pengetahuan tentang bahasa Arab. Seseorang yang menghafal Alqur'an dikenal dengan hafidzul Qur'an yang artinya penjaga Alqur'an. Manfaat dari menghafal Alqur'an, salah satunya adalah dapat membantu seseorang dalam mengambil sebuah dalil yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan. Maka salah satu faktor yang dapat memudahkan seseorang dalam menghafal Alqur'an adalah mengerti bahasa Alqur'an itu sendiri yaitu bahasa Arab.¹⁰ Penghafal Alqur'an yang mengerti bahasa Arab dengan yang tidak mengerti bahasa Arab tentu akan berbeda. Penghafal yang mengerti bahasa Arab akan mengetahui alur/susunan kalimat dalam Alqur'an dengan cepat dibanding yang tidak memahami bahasa Arab.

Bahasa Alqur'an merupakan bahasa percakapan dari Allah swt., kepada Rasulullah Muhammad saw.,¹¹ yang memiliki kandungan dan nilai yang sangat mulia.¹² Alqur'an tidak seperti bahasa para sastrawan atau penyair yang lebih berorientasi pada lahiriyahnya saja,¹³ bahasa Arab juga bukanlah bahasa para dukun dan para peramal yang biasanya susah dimengerti, sebab yang mengerti hanyalah para tokoh dan juru tafsirnya saja.¹⁴ Semakin sulit dipahami maka dianggap akan semakin hebat. Hal ini tentu berbeda dengan bahasa Alqur'an yang secara tidak langsung mempengaruhi bahasa Arab itu sendiri, sebab keduanya adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Adapun pengaruh Alqur'an terhadap bahasa Arab, di antaranya adalah: pertama, bahasa Arab turut terjaga kefasihannya dan tidak akan punah, sebab Alqur'an akan tetap terjaga dan mendapat jaminan dari Allah swt. Kedua, kaidah dan tata bahasa Arab akan terjaga

¹⁰Lihat Hidayat Ginanjar, *Aktivitas Menghafal Alqur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)*,” Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 11 (2017), h. 20.

¹¹Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsir Alqur'an al-Adzim* (Mesir: Daar Thayyibah, 1999), h. 328.

¹²Abu Ja'far Al-Thobari, *Jami' Bayan fi Ta'wil Alqur'an* (Mesir: Muassasah Ar-Risalah 2000), h. 356.

¹³Abu Muhammad Al Baghwy, *Ma'allim At'Tanzil* (Mesir: Dar at-Thoyyibah, 1997), h. 182.

¹⁴Abdurrahman Al-Sa'diy *Tafsir al-Karim ar-Rahman* (Mesir: Muassasah ar-Risalah 2003), h. 380.

kekeliruannya. Ketiga, bahasa Arab tersebar ke seluruh penjuru dunia karena tersebarnya Alqur'an.¹⁵

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif sebab didasari oleh pemahaman terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara utuh dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa¹⁶ khususnya mengenai urgensi atau pentingnya mempelajari bahasa Arab bagi para penghafal Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Markaz Imam Nawawi Bulukumba. Lokasi penelitian ini tepatnya berada di Taccorong Kec. Gantarang Kab. Bulukumba.

Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini, berikut dokumentasinya. Fokus kajian ini penting dilakukan mengingat para penghafal Qur'an sering lupa dengan hafalannya. Dengan mempelajari bahasa Arab, maka para penghafal Qur'an akan lebih mudah mengingat kembali hafalan yang telah mereka hafal karena mengerti alur kalimat yang ada dalam Alqur'an. Selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dilakukan untuk mencari dan menyusun secara sistematis catatan-catatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Analisis data ini dilakukan untuk mencari makna sebuah penelitian.¹⁷ Jadi setelah peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, maka seluruh data-data yang terkait dikumpulkan lalu kemudian dianalisis secara sistematis barulah kemudian peneliti bisa memberikan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Selayang pandang tentang Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Markaz Imam Nawawi Bulukumba

¹⁵Moh. Aman, *Bahasa Arab dan Bahasa Alqur'an*, (Jurnal Tadarus Tarbawi Vol.3. No. 1 Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2021), h. 8.

¹⁶Lihat Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet XXVIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.6.

¹⁷Lihat Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 67.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Nawawi Bulukumba adalah salah satu pondok pesantren pencetak calon ulama yang hafidz Qur'an dan berakhlak mulia. Pondok pesantren ini didirikan oleh Ustadz Abd Rahman, S.Pd.I., M.Pd.I. pada tahun 2018. Tepatnya berada di Jl. Makam Pahlawan Taccorong Kec. Gantarang Kab. Bulukumba. Tujuan didirikannya pondok pesantren ini agar dapat mencetak generasi Qur'ani, berakhlak mulia, dan berwawasan islami. Adapun jaminan mutu pesantren ini yaitu setelah selesai atau tamat dari pesantren, para santri sudah dapat menghafal Alqur'an secara sempurna, membiasakan ibadah-ibadah sunnah seperti salat dhuha, salat lail, dan puasa Senin-Kamis, dan juga punya kemampuan untuk berceramah ataupun khutbah di masyarakat. Di pondok pesantren ini juga diajarkan beberapa kitab seperti kitab *Attibyan*, *Ta'limul muta'allim*, dan lain-lain. Di pondok ini juga diajarkan bahasa Arab, karena seorang Hafidz Qur'an tidak akan pernah terlepas dari bahasa Arab sebab bahasa Alqur'an adalah bahasa Arab.

Tenaga pengajar dan pembina pesantren Tahfidzul Qur'an Markaz Imam Nawawi ini adalah para hafidz keluaran beberapa pesantren yang telah terdidik dengan kualitas islami yang mumpuni, serta para alumni perguruan tinggi, baik S1 maupun S2 dari dalam dan luar negeri/Timur Tengah yang ahli di bidangnya masing-masing.¹⁸

2. Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Hafalan Santri Pondok Pesantren Imam Nawawi Bulukumba

Menjadi hafidz Qur'an adalah impian setiap insan. Bagaimana tidak, seorang penghafal Alqur'an adalah pilihan Allah sebagai wakil-Nya di dunia untuk menjaga keotentikan Alqur'an. Para penghafal Alqur'an juga akan diterima permohonan syafaatnya kepada sepuluh orang dari keluarganya yang semuanya telah diwajibkan masuk ke dalam neraka. Sebagaimana hadis riwayat Imam at-Tarmizi berikut ini:

¹⁸Wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Markaz Imam Nawawi Bulukumba, Ust. Abd. Rahman, S.Pd.I., M.Pd.I.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَادَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاسْتَظْهَرَهُ فَأَحْلَلَ حَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلِّهِمْ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ".¹⁹

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr, telah mengkhabarkan kepada kami Hafsh bin Sulaiman, dari Katsir bin Zadzan, dari “Ashim bin Dzamrah, dari Ali bin Abi Thalib telah berkata, Rasulullah saw telah bersabda. “Barangsiapa yang membaca Alqur’an dan menghafalkannya, lalu ia menghalalkan apa yang dihalalkan-Nya dan mengharamkan apa yang diharamkan-Nya, niscaya Alla akan memasukkan ke dalam surge dengan (sebab) Alqur’an itu, dan Allah akan menerima permohonan syafaatnya kepada sepuluh orang dari keluarganya yang semuanya telah diwajibkan masuk ke dalam neraka”.¹⁹

Pada redaksi yang sama, dalam riwayat Imam Ahmad bin Hambal,²⁰ riwayat Ibnu Majah,²¹ dan riwayat Imam Baihaqi Jalur pertama dan kedua.²² Bukan hanya itu, para penghafal Alqur’an juga dijanjikan oleh Allah akan diberikan mahkota kebesaran baginya dan kedua orangtuanya di akhirat kelak.²³ Alqur’an akan memberikan keberkahan bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya,²⁴ dan masih banyak lagi keutamaan orang-orang yang menghafal Alqur’an.

Menghafal Alqur’an tentulah tidak mudah, sebab orang yang akan menghafal Alqur’an harus membaca Alqur’an dengan benar terlebih dahulu.²⁵ Sebab jika salah dalam membaca maka akan mempengaruhi makna yang terkandung dalam Alqur’an itu sendiri. Oleh karena itu penting bagi seorang penghafal Alqur’an mengerti ilmu tajwid dan juga bahasa Arab. Sebab satu huruf saja yang salah maka arti sebuah kata juga pasti akan berubah.

¹⁹Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surat At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi* (Juz 4; Bandung: Maktabah Dahlan, 1993), h. 351.

²⁰Lihat Ahmad bin Muhammad bin Hilal bin Asad al-Syaibani al-Marwazi, *Musnad Ahmad bin Hambal* (Cet I; Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1993), Juz 1, h. 186.

²¹Lihat Abu Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah* (Libanon: Dar Al-Fikr, 1993), h. 83.

²²Lihat Abu Bakar Ahmad bin al-Husain bin Ali bin Musa al-Baihaqi, Syu’ab al-‘Ilman (Cet.I; Libanon: Dar al-Fikri, 1993), Juz 1, h. 122.

²³Lihat hadis Riwayat Hakim 1/756. Lihat pula HR. At-Turmuzy. Lihat juga Silsilah Ash-Shahihah. Hadis ke 2829.

²⁴Lihat Imam al-Ajurri, *Kitab al-Tibyan fi Syarh Akhlaq Hamalatil Qur’an*, h. 87.

²⁵Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alqur’an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 13.

Di pondok pesantren Markaz Imam Nawawi sudah menerapkan ini sejak lama. Bagaimana tidak, para pengajar di pondok pesantren Imam Nawawi ini adalah pengajar yang handal yang sudah teruji kredibilitasnya di bidang Qur'an dan bahasa Arab karena mereka adalah alumni Timur Tengah dan alumni pondok pesantren yang telah terdidik sejak lama. Selain memperhatikan kefasihan bacaan, santripun juga diajarkan mengerti akan bacaan yang dibaca agar terhindar dari kesalahan saat menghafal Alqur'an. Menghafal Alqur'an dengan mengetahui maknanya akan sangat membantu dalam proses hafalan karena akan terlukis dalam benaknya gambaran umum tentang ayat yang dibaca.

Para santri hafidz Qur'an di Markaz Imam Nawawi begitu antusias belajar bahasa Arab. Mereka belajar bahasa Arab pada waktu pagi, siang, dan juga malam hari. Mereka sangat senang belajar bahasa Arab karena dengan bahasa Arab, mereka dapat mengetahui arti dari Alqur'an yang mereka baca.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang santri pondok pesantren Imam Nawawi mengatakan bahwa belajar bahasa Arab memudahkan kami dalam menghafal Alqur'an, sebab dengan mengerti bahasa Arab, kami dapat memahami alur hafalan kami, sebab sebagian besar isi Alqur'an adalah tentang kisah. Jadi dengan mengerti isinya, maka akan dengan mudah melanjutkan hafalan yang terkadang terlupakan.²⁷ Dengan mempelajari bahasa Arab, para santri juga dapat mengaplikasikan kandungan Alqur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebab tujuan menghafal Alqur'an sesungguhnya adalah agar bisa mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab sangat penting dilakukan di markaz ataupun pondok tahfidz Alqur'an, sebab Al-Qur'an dan bahasa Arab merupakan satu

²⁶Wawancara dengan santri yang bernama A. Alif Hanafiyullah dan Abdullah Yasir.

²⁷Wawancara dengan A. Alif (salah seorang santri Pondok Pesantren Imam Nawawi Bulukumba)

kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan belajar bahasa Arab, maka seorang hafidz Qur'an akan mudah memahami apa yang dihafalnya. Dengan bermodalkan bahasa Arab, seorang hafidz Qur'an dapat dengan mudah melanjutkan hafalannya karena mengerti alur kalimat yang terdapat dalam Alqur'an. Dengan memahami bahasa Arab, seorang hafidz Qur'an dapat mengamalkan isi kandungan Alqur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Semoga dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi sumbangsih bagi para penghafal Alqur'an ataupun yang baru ingin menghafal Alqur'an agar lebih semangat dalam mempelajari bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, Moh. *Bahasa Arab dan Bahasa Alqur'an*. Jurnal Tadarus Tarbawi Vol.3. No. 1 Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2021.
- Al-Baghwy, Abu Muhammad. *Ma'allim At'Tanzil*. Mesir: Dar at-Thoyyibah, 1997.
- Al-Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin al-Husain bin Ali bin Musa. *Syu'ab al-'Ilman*. Cet.I; Libanon: Dar al-Fikri, 1993.
- Dewi, Intan Sari. *Bahasa Arab dan Urgensinya dalam Memahami Alqur'an*, Kontemplasi 04. No. 01. 2016.
- Fauziah, Silvana Nur. *Hakikat belajar dan Pembelajaran*. Ath-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah 1. No. 2. 2017.
- Ginanjari, Hidayat. *Aktivitas Menghafal Alqur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor.*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 11. 2017.
- <https://kbbi.web.id/urgensi>. diakses pada tanggal 21 Agustus 2022.
- <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab>.
- Katsir, Abu al-Fida Ismail bin Umar *Tafsir Alqur'an al-Adzim bin*. Mesir: Daar Thayyibah, 1999.
- Al-Marwazi, Ahmad bin Muhammad bin Hilal bin Asad al-Syaibani. *Musnad Ahmad bin Hambal*. Cet I; Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1993.
- Asbar, Andi Muhammad. "Potret Aktivitas Belajar, Materi Pelajaran dan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN dan MAN di Bulukumba." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 15.2 (2021): 127-145.
- Meleong, Lexy J *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet XXVIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhajir, Noeng *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. *Pelaksanaan kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2002.
- Al-Qasimy, Muhammad Jamaluddin. *Mahasin at-Ta'wil*. Beirut: Dar al-Fikri jilid 1, 1978.
- Al-Qazwini, Abu Abdillah Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah*. Libanon: Dar Al-Fikr, 1993.

- Al-Sa'diy, Abdurrahman. *Tafsir al-Karim ar-Rahman*. Mesir: Muassasah ar-Risalah 2003.
- Shagir, Muhammad Husein Ali. *Majaz Alqur'an Khashaisuhu al-Fanniyah wa Balaghah al-Arabiyyah*. Lebanon: Dar al-Muarrikh al-'Arabiyy. 1999.
- As-Syafi'i, Muhammad Idris. *Al-Risalah* (Mustafa al-Baby al-Halaby, 1940), h. 84.
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin. *Surat Sunan At-Tirmidzi*. Juz 4; Bandung: Maktabah Dahlan, 1993.
- Al-Thobari, Abu Ja'far. *Jami' Bayan fi Ta'wil Alqur'an*. Mesir: Muassasah Ar-Risalah 2000.
- At-Thoyyib, Bakilani Abu Bakar Muhammad. *I'jaz al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 403 H.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Alqur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Zubaidillah, Muh. Haris. *Hubungan Kemampuan Bahasa Arab dengan Prestasi Hafalan Alqur'an siswa*. Al-Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran BAHasa Arab dan Kebahasaaraban 1, no. 2. 2018.